

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk generasi yang berkarakter. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan (kognitif) semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kokoh serta membentuk perilaku sesuai dengan ajaran Islam, termasuk menanamkan nilai-nilai toleransi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Daradjat, 2019, p. 45)

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, serta agama. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan apabila tidak diimbangi dengan penanaman nilai toleransi sejak dini. Dalam konteks inilah pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa perbedaan adalah sesuatu yang harus dihargai, bukan dijadikan sumber perpecahan (Majid, 2020, p. 87). Penanaman sikap toleransi sejak di bangku sekolah dasar akan membantu siswa membangun karakter yang terbuka, menghargai orang lain, serta mampu hidup harmonis di tengah perbedaan.

Sikap toleransi dalam perspektif Islam bukan hanya sebatas menerima perbedaan, tetapi juga menekankan pada penghormatan terhadap hak orang lain serta menjalin hubungan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal dan menghargai (RI, 2018, p. 517). Dengan demikian, penanaman nilai toleransi bukan hanya kebutuhan sosial, tetapi juga perintah agama yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan.

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, siswa berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat penting. Menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, usia sekolah dasar adalah masa di mana anak mulai memahami norma sosial dan belajar menempatkan diri dalam interaksi dengan orang lain (Kohlberg, 1981, p. 23). Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat ini tidak boleh hanya bersifat teoritis, tetapi harus

menekankan pada praktik penerapan nilai-nilai akhlak, termasuk toleransi, melalui pengalaman langsung, teladan guru, dan pembiasaan di lingkungan sekolah.

MIN 1 Kota Bengkulu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Maret 2025, proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV telah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi melalui berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis diskusi, kerja sama kelompok, serta keteladanan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan dilakukannya pengamatan pada tanggal 12 Maret 2025 masih ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya kurangnya pemahaman siswa tentang konsep bersikap toleransi, yang mana siswa sering kali tidak menghargai teman nya yang berbeda pendapat tentang diskusi kelompok yang di lakukan sehingga menimbulkan keributan antar siswa.

Masalah lain yang mana siswa kerap kali menolak teman sekelas yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, menolak untuk bekerja sama dalam tugas kelompok. yang mana itu akan menimbulkan Ketegangan antara siswa yang dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman, mengganggu proses pembelajaran, dan menurunkan motivasi siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran

Akidah Akhlak dalam membentuk karakter sikap toleransi siswa kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pembentukan karakter tersebut. Karena penelitian ini relevan dengan konteks sosial Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan agama. Fokus pada pembentukan karakter toleransi sejak dini di usia sekolah dasar sangat krusial untuk menghindari konflik dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Selain itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan dalam penerapan nilai-nilai akhlak dan memberikan rekomendasi untuk metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga mendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Sikap Toleransi Siswa Kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Membentuk Karakter Sikap Toleransi di MIN 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor yang Membentuk Karakter sikap toleransi siswa di kelas IV?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Membentuk Karakter Sikap Toleransi di MIN 1 Kota Bengkulu.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang Membentuk Karakter sikap toleransi siswa kelas IV.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai kegunaan yang dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah beberapa kegunaan tersebut:

##### **1. Teoritis**

###### **a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang akidah akhlak dan pendidikan karakter. Penelitian ini membantu memperkaya literatur yang ada dengan mengidentifikasi bagaimana pembe lajaran akidah akhlak dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa.

###### **b. Uji Teori Pendidikan**

Penelitian ini menguji teori-teori yang ada tentang pendidikan karakter, seperti teori pembelajaran sosial dan teori pengembangan moral. Dengan menganalisis data, penelitian ini dapat mengonfirmasi, memperkuat, atau merevisi teori-teori tersebut berdasarkan bukti konkret dari lapangan.

##### **2. Praktis**

###### **a. Pedoman bagi Pendidik**

Hasil penelitian dapat dijadikan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran akidah akhlak

yang lebih efektif. Ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengembangan Kurikulum

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum di MIN 1 Kota Bengkulu dan sekolah-sekolah lain. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak dan toleransi dalam kurikulum, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual, serta mampu menjawab tantangan zaman. (Wanto 2023, p.5)

**E. Definisi Istilah**

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada siswa. Proses ini mencakup pengenalan terhadap ajaran agama, pengembangan perilaku baik, dan penanaman karakter yang berlandaskan pada etika dan moral yang baik. Dalam konteks ini, akidah mengacu pada keyakinan dan dasar-dasar keimanan, sementara akhlak berkaitan dengan perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. (Hidayat, Wulandari, and ... 2022, p.155)

## 2. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok. Ini mencakup pengakuan terhadap keberagaman, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup. Dalam konteks pendidikan, toleransi merupakan nilai penting yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif, menghormati pandangan orang lain, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. (Bakar, Sultan, and Riau 2015, p.131)

## 3. Karakter

Karakter merujuk pada kumpulan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian individu. Karakter yang baik mencakup kualitas seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku positif pada siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat. (Beno, Silen, and Yanti 2022, p.12)

## 4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak

yang baik dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam.(Beno, Silen, and Yanti 2022,p.116)

#### 5. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Ini merupakan aspek penting dalam membangun hubungan sosial yang baik dan menciptakan sikap toleransi. Siswa yang memiliki empati cenderung lebih mampu menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan cara yang positif.(Amalia 2019,p.58)

#### 6. Lingkungan Inklusif

Lingkungan inklusif adalah lingkungan yang menerima dan menghargai keberagaman, serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berpartisipasi. Dalam konteks pendidikan, lingkungan inklusif mendukung siswa dari berbagai latar belakang untuk belajar dan berkembang bersama tanpa adanya diskriminasi.(Lipri 2017,p. 1)

#### 7. Konflik Sosial

Konflik sosial merujuk pada ketegangan atau perselisihan yang terjadi antara individu atau kelompok akibat perbedaan pendapat, kepentingan, atau nilai-nilai. Dalam konteks pendidikan, pendidikan akidah akhlak dan pengembangan sikap toleransi bertujuan untuk

meminimalisir konflik sosial dengan mendorong sikap saling menghargai.(PPPK 2021,p.109)

